



MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER FUTSAL SMAN 3 KARAWANG

Firman Himawan¹, Resty Gustiawati²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang,
Jawa Barat 41361, Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: firmanhimawan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk mencapai pengembangan jasmani dan rohani secara menyeluruh. Penjas adalah bagian dari proses pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas dan respons otot yang intens, yang menghasilkan perubahan pada individu. Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 Pasal 9 menyatakan bahwa pendidikan jasmani bertujuan menciptakan keselarasan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa, serta membentuk bangsa Indonesia yang sehat dan kuat, baik secara lahir maupun batin. Peningkatan prestasi ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Minat diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan yang kuat terhadap suatu aktivitas. Minat juga dapat ditunjukkan melalui pernyataan maupun partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa SMA Negeri 3 Karawang terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen. Subjek penelitian adalah 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Instrumen yang digunakan berupa angket minat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 3,33% siswa memiliki minat sangat tinggi; 30% tinggi; 40% sedang; 20% rendah; dan 6,67% sangat rendah. Kesimpulannya, tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Futsal

STUDENTS' INTEREST IN PARTICIPATING FUTSAL EXTRACULICULARS AT SMAN 3 KARAWANG

Abstract

Physical Education is a learning process conducted through physical activities aimed at achieving holistic physical and mental development. It is an integral part of the educational process that involves intensive muscle activity and responses, resulting in changes within the individual. According to Law No. 4 of 1950, Article 9, Physical Education aims to harmonize physical growth and mental development, fostering a healthy and strong Indonesian nation both physically and mentally. The increasing achievements in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 3 Karawang have attracted students to participate in the program. Interest is defined as a strong attraction or desire toward an activity and can be expressed through both verbal statements and active participation. This study aims to determine the level of student interest in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 3 Karawang. It employs a descriptive quantitative research design with a non-experimental approach. The research subjects were 30 students participating in the futsal extracurricular program. The instrument used was an interest questionnaire. The results showed that 3.33% of students had a very high level of interest, 30% high, 40% moderate, 20% low, and 6.67% very low. In conclusion, the overall level of student interest in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 3 Karawang falls into the moderate category.

Keywords: Physical Education, Student Interest, Extracurricular, Futsal

PENDAHULUAN

(Abduljabar, 2011), seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani".

(Abduljabar, 2011), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendapat lain namun dalam ungkapan yang senada, seperti diungkapkan. Barrow (2001; dalam Freeman, 2001) adalah bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Minat menurut Sardiman, dikutip dari buku 1990 milik Sardiman. Ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemanaarahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat. (Anggraini et al., 2020)

(Pambayu, 2020) Minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran (Budiono, 2013). Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai guru harus berupaya membangkitkan minat siswa-siswi untuk belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswi. Safitri & Kustini, (2014) menyebutkan ciri ciri siswa yang memiliki minat antara lain: 1) Perasaan senang, 2) Keterlibatan Siswa. Secara garis besar ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan yang bersumber dari luar individu (eksternal) tersebut (Rohmantunisa, 2020).

(Ekstrakurikuler et al., 2013) adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada sore hari keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa oleh karena itu sering sekali ataupun wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing masing melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain bersikap sportif, berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur. Ekstrakurikuler Adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wandjosumidjo, 2002:215) Sedangkan menurut (Daryanto, 1996:68), Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya, Dan menurut Poerwadarminta (1986:269) Ekstrakurikuler adalah tambahan yang bersangkutan dengan kurikulum, sedangkan menurut pelaksanaan kurikulum 1994 adalah pengertian Ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Dari pengertian ekstrakurikuler menurut beberapa ahli di atas maka dapat di kemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam aktif yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan aktifitas tambahan, pelengkap bagi siswa disamping jam wajib belajar.

(Siregar et al., 2017) Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata

Spanyol atau Portugis, football dan sala (Laksana, 2011) Menurut Ardianto (2006) “futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang”.

Menurut Dendy Sugono (2008) futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang”. Menurut Justinus Lhaksana (2011), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Futsal olahraga beregu yang harus memiliki kekompakan yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dalam tim untuk mencapai prestasi tertinggi dalam sebuah tim futsal. Adapun yang dijelaskan Lhaksana (2011: 7).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Dalam Agung (2012) “analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu subjek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh simpulan umum”(Widiana, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). (Soendari, 2012) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dengan angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Karawang. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI di SMAN 3 Karawang yang berjumlah 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan jika sampel kurang dari 100 maka diambil adalah semuanya (Sugiyono, 2018:134) Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif perhitungan dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel tahun 2013. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrument yang berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 3 Karawang secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 76; skor maksimum = 190; rata-rata = 149,60; median = 156,50; modus = 123 dan standard deviasi = 26,73. Deskripsi hasil penelitian minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 3 Karawang

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$189,70 \leq X$	Sangat Tinggi	1	3,33%
$162,97 \leq X < 189,69$	Tinggi	9	30%
$136,23 \leq X < 162,96$	Sedang	12	40%
$109,50 \leq X < 136,22$	Rendah	6	20%
$X < 109,49$	Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah		30	100

SIMPULAN

Setelah diperoleh hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diketahui minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang yang berkategori sangat tinggi sebesar 3,33 %, kategori tinggi sebesar 30 %, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 20 % dan kategori sangat rendah sebesar 6,67 %. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang berkategori adalah sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Ekstrakurikuler, P., Di, F., & Negeri, S. M. P. (2013). *Non Experimen*. 01, 92–97.
- Pambayu, S. H. (2020). *PENDIDIKAN ZAMAN NOW Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*. 9–16.
- Penerbangan, S. M. K., & Terapan, T. (2019). *SURVEY OF INTEREST OF STUDENTS PARTICIPATING IN FUTSAL*.
- Rehamn and Sultana, 2011. (2009). No Title 255), 5(2, □□□□□□ □□□□. كتاب المجمع. ???
- Siregar, F. M., Yarmani, Y., & Ilahi, B. R. (2017). Analisis Sma Negeri Berprestasi Dibidang Ekstrakurikuler Futsal Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 111–117. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9195>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif oleh Tjutju Soendari. *Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.